



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 6747-6759

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Prezi terhadap Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD

Bunga Adelia P.F.^{1✉}, Erni, Dayu Rika Perdana², Sowiyah³

Universitas Lampung

Email: bungaadeliaa17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah rendahnya sikap sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang positif pada model pembelajaran value clarification technique berbantuan media prezi terhadap sikap sosial pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain penelitian menggunakan pretest-posttest control grup desain. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan dengan jumlah 61 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh pada penerapan model value clarification technique berbantuan media prezi terhadap sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 3 Jatimulyo Tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Media Prezi Sikap Sosial, Value Clarification Technique*

Abstract

The problem of this research is the low social attitudes of fourth-grade students in elementary school. The purpose of the research is to determine the positive impact of the Value Clarification Technique (VCT) learning model assisted by Prezi media on social attitudes in the IPAS learning of fourth-grade students in elementary school. The research method used is quantitative research with a quasi-experimental method, and the research design uses a pretest-posttest control group design. The population and sample of the study are all fourth-grade students of SD Negeri 3 Jatimulyo, Lampung Selatan, totaling 61 students. The sampling technique used in this study is the saturated sampling technique. The data analysis technique uses simple regression testing. The results of the study show that there is an effect of the application of the Value Clarification Technique learning model assisted by Prezi media on the social attitudes of students in IPAS learning for fourth-grade students at SD Negeri 3 Jatimulyo for the 2024/2025 academic year.

Keywords: *Social Attitude, Prezi Media, Value Clarification Technique*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang relevan, serta mampu berinovasi dan bertindak mandiri. Selain itu, pendidikan juga bertujuan membentuk pribadi yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat seperti sekarang, sistem pembelajaran yang bermutu menjadi kebutuhan utama agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan zaman. Pembelajaran yang berkualitas mendorong tercapainya pendidikan yang berdampak nyata dalam perubahan perilaku siswa dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik.

Secara esensial, pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu dan keterampilan, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk generasi yang mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap dalam kehidupan nyata. Pendidikan ideal adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai luhur seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, dan moralitas. Melalui nilai-nilai ini, diharapkan setiap individu dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima di masyarakat karena mencerminkan norma-norma sosial yang positif.

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan tak bisa dilepaskan dari keberadaan kurikulum sebagai panduan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menjadi sistem terbaru yang mulai diterapkan secara resmi oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2022/2023. Landasan

hukumnya tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, yang mengatur pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kelanjutan dari Kurikulum 2013, yang dikenal dengan pendekatan tematik integratif (Alimuddin, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa, dengan fokus pada penguasaan materi esensial dan pembelajaran sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021b) menyatakan bahwa kurikulum ini memungkinkan siswa belajar lebih dalam dan menyenangkan tanpa tekanan. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong eksplorasi isu-isu kontekstual seperti lingkungan dan kesehatan guna memperkuat karakter dan kompetensi dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Salah satu fokus utama kurikulum ini adalah pada pengembangan sikap sosial sebagai bagian dari kompetensi yang ditargetkan.

Pendidikan berperan besar dalam membentuk perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak boleh hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, melainkan juga perlu menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik. Di lingkungan sekolah, peserta didik diharapkan tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan sikap sosial yang terpuji. Namun, realita yang terjadi menunjukkan bahwa sikap sosial siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang variatif oleh pendidik. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton, membosankan, dan tidak mampu memancing antusiasme siswa secara optimal. n

Saat ini, berbagai persoalan terkait sikap sosial peserta didik masih menjadi tantangan nyata di dunia pendidikan. Di dalam kelas, masih sering ditemui perilaku kurang terpuji seperti mencontek saat mengerjakan tugas, kurangnya kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah, dan minimnya kepercayaan diri siswa ketika diminta untuk tampil di depan kelas. Selain itu, kolaborasi dalam kerja kelompok pun sering tidak berjalan efektif, karena beberapa siswa lebih memilih menyelesaikan tugas secara individu tanpa berinteraksi atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Fenomena lainnya yang menjadi sorotan adalah rendahnya sikap toleransi, ditunjukkan dengan kebiasaan siswa yang cenderung pilih-pilih teman saat membentuk kelompok. Tidak hanya itu, rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa pun masih perlu ditingkatkan, terbukti dari sikap abai terhadap tugas rumah dan kurangnya perhatian terhadap teman yang mengalami kesulitan.

Temuan awal yang diperoleh penulis dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat sikap sosial peserta didik masih jauh dari harapan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan di lapangan dan indikator sikap sosial yang semestinya dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat secara khusus mengembangkan dimensi sikap sosial siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Berdasarkan pemikiran Djahiri yang dikutip oleh Komalasari dan Saripudin (2017), model VCT adalah suatu metode yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali, menggali, dan menegaskan nilai-nilai yang mereka miliki. Model ini berfokus pada upaya mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memilih nilai-nilai positif yang relevan dalam kehidupan mereka.

Komalasari dan Saripudin juga menjelaskan bahwa teknik klarifikasi nilai membantu peserta didik menemukan makna dan kebaikan dalam suatu situasi dengan cara merefleksikan nilai-nilai yang telah terbentuk dalam diri mereka, kemudian mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran VCT sangat sesuai digunakan dalam mata pelajaran yang sarat dengan muatan nilai, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Dalam penerapannya, model VCT dapat dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah *Prezi*. Media ini berperan sebagai alat bantu interaktif yang tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan media seperti *Prezi* diharapkan mampu memicu motivasi dan minat belajar siswa, sekaligus menjadi wahana yang mendukung penguatan karakter dan pengembangan sikap sosial.

Melalui sinergi antara model pembelajaran VCT dan pemanfaatan media *Prezi*, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih dinamis dan bermakna. Guru dapat menyajikan materi IPAS dengan pendekatan yang menyenangkan sekaligus reflektif, sehingga siswa bukan hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai sosial secara nyata dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif dan afektif dapat tercapai secara seimbang. Untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan sikap sosial di SD Negeri 3 Jatimulyo. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul. "Model Pembelajaran Value

Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Prezi Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan berupa eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian. Jenis eksperimen yang dipilih dalam studi ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu. Menurut Hastjarjo (2019), *quasi experiment* adalah jenis eksperimen di mana pengelompokan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tanpa proses acak (*nonrandom assignment*).

Desain penelitian berfungsi sebagai panduan dalam proses pengumpulan serta analisis data guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada studi ini digunakan desain *pretest-posttest control group design*, yaitu rancangan penelitian yang melibatkan dua kelompok berbeda. Kelompok pertama berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang dipadukan dengan media Prezi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kelompok kedua sebagai kelompok kontrol tidak menerima perlakuan khusus dan hanya menjalani pembelajaran dengan metode konvensional. Kedua kelompok ini kemudian diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan sikap sosial yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV. Sikap sosial seperti tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, santun dan bekerja dalam kelompok cenderung kurang terlihat dalam proses pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode ceramah yang monoton, serta media pembelajaran yang kurang menarik sehingga minat dan partisipasi peserta didik menjadi rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan model pembelajaran VCT yang didukung oleh media prezi pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Distribusi Skor Pre Test Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
49 – 53	3	10,00
54 – 58	3	10,00
59 – 63	6	19,00
64 – 68	7	23,00
69 – 73	3	10,00
74 – 78	8	26,00
79 – 83	1	3,00
Total	31	100%

Pada kelas eksperimen peneliti melakukan pre test menggunakan pertanyaan yang telah di uji validitas dan reliabilitas. pre test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui sikap sosial awal peserta didik. Berdasarkan hasil pre test diperoleh skor tertinggi 79 dan terendah 49

Tabel 2. Distribusi skor post test kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 69	2	6,00
70 – 74	2	6,00
75 – 79	7	23,00
80 – 84	7	23,00
85 – 89	9	29,00
90 – 94	4	13,00
Total	31	100%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, diketahui bahwa hasil posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah 65. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan sikap sosial pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media Prezi. Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model VCT yang dipadukan dengan media interaktif telah mendorong peserta didik untuk memahami, memilih, serta menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan belajar. Pembelajaran dengan model VCT dan media Prezi terbukti efektif karena menyertakan tahapan-tahapan yang secara eksplisit menuntun peserta didik untuk mengembangkan sikap positif. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir kritis, tetapi juga untuk menilai dan

menerapkan nilai-nilai sosial yang relevan dengan konteks pembelajaran. Model ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan ruang refleksi pribadi, dan membangun kesadaran sosial yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Djahiri (1985), yang menyatakan bahwa VCT mencakup proses pemilihan nilai secara sadar, penghargaan terhadap nilai tersebut, dan pelaksanaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kelas kontrol menerapkan pendekatan konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa menggunakan media visual seperti Prezi. Sementara itu, pada kelompok eksperimen, proses pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus berupa visualisasi kasus dilema moral melalui Prezi, diikuti dengan kegiatan klarifikasi nilai secara individual maupun kelompok kecil, dan diakhiri dengan refleksi serta penyimpulan nilai secara kolektif.

Indikator sikap sosial dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Djaali (2013) yaitu bertanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, santun, dan bekerja dalam kelompok. Adapun hasil analisis yang diperoleh peneliti yaitu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial peserta didik kelas IV di SDN 3 Jatimulyo yang dapat dilihat dari perolehan persentase pretest dan posttest. Hasil pengujian nilai pretest menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varians homogen, rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sikap sosial kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media prezi.

Tabel 3. Nilai Tiap Indikator Sikap Sosial Peserta Didik

No	Indikator	Nilai Tiap Indikator Posttest	Kategori
1	Tanggung jawab	89	Baik
2	Peduli	84	Baik
3	Jujur	65	Cukup
4	Percaya diri	55	Kurang
5	Santun	66	Cukup
6	Bekerja dalam kelompok	55	Kurang

Hasil dari observasi dan pengisian angket mengenai sikap sosial yang dilakukan setelah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah tanggung jawab dan rasa peduli. Hal ini tercermin dari sikap peserta didik yang tertib dalam mengenakan seragam lengkap, menjaga kerapian perlengkapan belajar, serta kesediaan mereka untuk menolong teman yang mengalami kesulitan.

Peningkatan ini erat kaitannya dengan proses klarifikasi nilai dalam pembelajaran VCT, yang secara eksplisit menekankan pentingnya kedisiplinan dan empati terhadap sesama. Namun demikian, aspek yang masih menunjukkan hasil terendah adalah kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan model VCT dengan dukungan media Prezi berhasil memperkuat beberapa indikator sikap sosial, masih dibutuhkan strategi tambahan untuk membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa secara lebih merata.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Klasifikasi	Frekuensi		Rata-Rata N-Gain	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol (Model Konvensional)	Kelas eksperimen (model VCT)
Lebih dari > 0,7 (Tinggi)	1	5		
0,3 – 0,7 (sedang)	14	22	0,32	0,56
Kurang dari < 0,3 (rendah)	15	4		
Jumlah	30	31		

Berdasarkan hasil analisis data dalam tabel, penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) yang dipadukan dengan media Prezi dalam mata pelajaran IPAS dinilai memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan skor N-Gain, yang setelah perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan persentase sebesar 56,4%. Persentase ini masuk dalam kategori "cukup efektif" sesuai dengan interval penilaian 56–75%. Temuan ini memperkuat bahwa penggunaan model VCT berbantuan Prezi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam menyampaikan pandangan, menghargai opini teman, serta membangun kesadaran nilai-nilai sosial dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Perentase Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876a	.767	.759	3.370

a. Predictors: (Constant), Model VCT

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,876 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,767 mengindikasikan bahwa sebesar 76,7% perubahan dalam sikap sosial peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran VCT berbantuan media Prezi, sedangkan sisanya, yaitu 23,3%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model tersebut. Hasil ini menguatkan bahwa model VCT dengan dukungan media Prezi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan sikap sosial siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yola Priasmi Saputri (2023), yang juga menunjukkan peningkatan sikap sosial melalui model VCT. Perbedaan di antara keduanya terletak pada konteks pelaksanaan: Yola melakukan penelitiannya di SDN 010 Langgung pada siswa kelas V dengan bantuan media question card, sementara penelitian ini dilakukan di SDN 3 Jatimulyo pada siswa kelas IV dengan media Prezi sebagai penunjangnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Wiralodra dkk. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan model VCT terhadap pengembangan sikap dan interaksi sosial peserta didik. Kesamaan terletak pada penggunaan model VCT dan subjek yang sama, yaitu peserta kelas IV. Namun, perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan media pembelajaran. Wiralodra melakukan penelitian di SDN 226 Patande, Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai penunjang pembelajaran. Sementara itu, peneliti memanfaatkan media prezi untuk menyajikan materi IPAS dengan tampilan visual yang menarik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan refleksi nilai siswa secara lebih optimal. Dari perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam lokasi, media pembelajaran, dan jenjang kelas, penerapan model VCT secara konsisten memberikan kontribusi positif dalam membentuk dan meningkatkan sikap sosial peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang didukung oleh media Prezi memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik. Penggunaan model ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial yang penting seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta sikap saling menghargai saat menyampaikan pendapat. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sopan santun, partisipatif, dan bertanggung jawab, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model VCT berbantuan media Prezi terhadap peningkatan sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 3 Jatimulyo tahun ajaran 2024/2025. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis nilai dengan dukungan media yang interaktif dan menarik mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V4i1.6267>
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. *Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang*, 193–206.
- Al-Hammouri, S. (2018). The Effect Of Using Prezi On Al Zaytoonah University Students' Performance In French Language Reading Skills. *International Education Studies*, 12(1), 128. <https://doi.org/10.5539/ies.V12n1p128>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, Ed.).
- Aruan, L., Sari, R., & Bengar Harahap, A. (2020). Using Prezi Online Software To Improve Teaching Listening Skill. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 8(1), 104. <https://doi.org/10.7575/Aiac.ljels.V.8n.1p.104>

- Bachri Thalib, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik. *Variable Research Journal*, 01, 1.
- Berliana Nur Hidayati, & Minsih. (2023). The Value Clarification Technique Learning Model Improves The Character Of Elementary School Students. *International Journal Of Elementary Education*, 7(2), 319–327. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.58502>
- Celina, A., Ramadhina, D. A., Kartika, S., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Analisis Model Vct Dalam Pembentukan Moral Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(10), 71–80.
- Chandra, S. G., Wibawa, S., & Barriyah, I. Q. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Moral Dan Budaya Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 839–851.
- Data, T. P. (2019). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Djahiri, A. K. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral Vct Dan Games Dalam Vct*. Bandung: F.IPS IKIP Bandung.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. (cetakan ke-7). Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuwita, E. (2009). *Peran Orangtua Dalam Mengasuh Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Gasong, D. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Ginting, D. T. (2021). Pengaruh Model Value Clarification Technique Pada Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 157635 Aek Dakka 2. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 1–20.
- Habibi, M. R., Yuliani, M., Gazali, M., & Zaitiun, Z. (2024). Implementasi Pendekatan Values Clarification Technique (Vct) Berbantu Pop Up Book Dalam Pembelajaran Ips Di Sd. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 770–779. <https://doi.org/10.55681/Nusra.v5i2.2720>
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. (I. U. Woodland Hills: Dept. of Physics, Ed.).
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38619>
- Huda, I. U., Tinggi, S., Ekonomi, I., Banjarmasin, P., Anthonius, J., & Karsudjono, S. E. (2022). Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0 Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3).
- Indah Karunia, C. (2023). *Buletin Ilmiah Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips*. 2(2), 162–170.

- Indriyani, L. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Khusniya, S. I., Satianingsih, R., Tur, C., Pendidikan Guru, R., Dasar, S., Pedagogi, F., & Psikologi, D. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Berat*.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahfuza Siregar, J. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Muncaro. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan (2nd Ed.)*. (Hamim Group, Ed.).
- Nanda, dkk., (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. In *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1). Ayu Nanda Septiana. [Http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/index](http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/index)
- Nurul Huda, C., Maftuhah, Y., Syamsiah, S., & Kunci, K. (2022). Penggunaan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. In *Educatif: Journal Of Education Research* (Vol. 4, Issue 1). [Http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. [Https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431)
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 4(1), 8–15. [Https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164](https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164)
- Roza, M. P. (2024). *Teknik Membaca Sq3r Berbantuan Media Prezi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pai Kelas V*.
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 6(1), 39–50. [Https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277](https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277)
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*.

- Suryabrata, S. (1984). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Tarbawi, J., Jurnal, :, Pendidikan, I., Yanty, E., Nasution, P., Nur, D., & Siregar, F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(02), 205–221.
- Theofilus, P. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 215–220.
- Trianto (2011). (2011). *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka., Ed.).
- Tujuan, R., & Sadam Fajar Shodiq, O. (2019). *Sadam Fajar Shodiq*.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. *Erlangga, Bandung*.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Wiralodra, Yanti, R., & Azis Muslimin, A. (2022). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Lkpd Liveworksheet Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 226 Patande Kabupaten Luwu Timur*. 13(1).
- Wrinkle, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana.
- Yola Priasmi Saputri. (2023). *Skripsi Yola Priasmi Saputri (1986206100)*.
- Yunitha Seran, E., & Sivianty, A. G. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar (Vol. 7, Issue 2)*.